

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut akan menanamkan modal. Berdasarkan pandangan keuangan nilai perusahaan adalah nilai kini (present value) dari pendapatan mendatang (future free cash flow). Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing) dan manajemen aset (Ernawati dan Widyawati, 2015).

Meningkatnya nilai perusahaan juga akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan karena diindikasikan perusahaan tersebut akan mempunyai prospek bagus di kemudian hari dan mendatangkan return saham yang tinggi. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham perusahaan yang meningkat. Kinerja manajer perusahaan juga diukur dari ada tidaknya peningkatan nilai perusahaan yang mereka kelola.

Perusahaan umumnya dioperasikan oleh orang-orang yang mempunyai keahlian dan keterampilan tertentu agar tujuan dari perusahaan tersebut dapat dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Tujuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi atau besar dan tumbuh berkesinambungan dalam jangka panjang untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik melalui keputusan atau kebijakan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal, demikian jika dilihat berdasarkan sudut pandang manajemen keuangan (Iman Taufiq,2017).

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari. Yang dimana industri tersebut pasti sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Dan juga perusahaan industri makanan dan minuman merupakan peluang bisnis yang tinggi, dilihat dari semakin tingginya minat para pebisnis untuk membuka usaha makanan dan minuman. Oleh karena itu, peneliti merasa tertantang untuk melakukan penelitian dengan memilih perusahaan industri makanan dan minuman tersebut.

Industri ini mempunyai masa depan yang baik yang dapat dilihat dari industri ini merupakan industri konsumtif yang dimana sangat dibutuhkan untuk kehidupan manusia dan berpengaruh terhadap pemasaran dan penjualan yang jarang ditemukan kesulitan. Peneliti berharap dengan mudahnya kegiatan penjualan dan pemasaran dapat memberikan hasil penjualan yang besar. Dengan penjualan yang besar, maka perusahaan memperoleh laba yang tinggi atas penjualan tersebut sehingga dapat dipastikan prospek perusahaan ini memiliki masa depan yang baik dengan begitu, investor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Menurut Cadbury dalam buku (Lukviarman, 2016) Prof. Niki Lukviarman (2016:17) corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang memiliki fokus pada

keseimbangan antara tujuan ekonomi dan sosial antara tujuan pribadi dan kelompok. Tugas utama perusahaan pemerintah adalah untuk mencapai efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan menyamakan penggunaan yang akuntabilitas dalam penggunaan sumber daya tersebut. Hal ini untuk menyamakan kepentingan individu, perusahaan dan masyarakat.

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Mei Yuniati, Kharis Raharjo, 2016). Kepemilikan institusional secara mayoritas akan mengurangi kemungkinan perusahaan untuk diakuisisi, sehingga meningkatkan keinginan manajer untuk memperbesar kepemilikan pada perusahaan.

Menurut (Fitri Ismiyanti dan Mamduh Hanafi, 2003) dalam Wahyudi dan Pawestri (2006) semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin meningkatkan pengawasan pihak eksternal terhadap perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin kecil kesempatan investor untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan.

Struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan, motivasi pemilik dan kreditur corporate governance dalam proses insentif yang membentuk motivasi manajer.

Pemilik akan berusaha membuat berbagai strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Setelah strategi ditentukan maka langkah selanjutnya akan mengimplementasi strategi dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Semua tahapan tersebut tidak terlepas dari peran pemilik dapat dikatakan bahwa peran pemilik sangat penting dalam menentukan keberlangsungan perusahaan. Struktur kepemilikan saham dalam perusahaan go public umumnya meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan saham oleh individual atau publik.

Teori Good Corporate Governance (GCG) mengacu kepada suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Beberapa penelitian berupaya mengetahui keterkaitan kepemilikan manajerial dengan Nilai Perusahaan (PBV). Menurut (Novita Liana Sari, 2016) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Khalisa Rahmina Suryani, 2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan bagi perusahaan yang memiliki masalah keagenan untuk menyelesaikan masalah tersebut tanpa harus memberikan kompensasi pembagian hak kepemilikan manajerial. Perusahaan dapat berfokus pada ratio-ratio keputusan investasi, jika ingin meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional secara mayoritas akan mengurangi kemungkinan perusahaan untuk diakuisisi, sehingga meningkatkan keinginan manajer untuk memperbesar kepemilikan pada perusahaan. Kepemilikan institusional, dimana umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Permanasari, 2010).

Penelitian Wien Ika Permanasari (2010) menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang merupakan pemilik mayoritas cenderung berpihak pada manajemen dan mengarah pada kepentingan pribadi sehingga mengabaikan pemegang saham minoritas, hal ini direspon negatif oleh pasar. Sama halnya dengan hasil

dari penelitian Novita Liana Sari (2016) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan tidak terdukung.

Penolakan hipotesis ini kemungkinan terjadi dikarenakan kepemilikan manajerial terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan di perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Rasa memiliki manajer atas perusahaan sebagai pemegang saham tidak cukup mampu membuat perbedaan dalam pencapaian kinerja dibandingkan dengan manajer murni sebagai tenaga profesional yang digaji perusahaan.

Berikut nilai Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KI) pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 pada tabel 1.1. dan 1.2. berikut ini:

Tabel 1.1.

**Nilai Kepemilikan Manajerial (KM) Pada Industri Makanan dan Minuman
di BEI Periode 2015-2019**

NO	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH DALAM %				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-	-	-	-	-
2.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	2,24	2,24	2,24	2,24	2,24
3.	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	-	-	84,96	84,96	84,96
4.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	-	0,76	0,76	0,76	-
5.	PT. Sariguna Primatirta Tbk	-	-	-	-	1,00
6.	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	-	-	-	-	-
7.	PT. Delta Djakarta Tbk	-	-	-	-	-
8.	PT. Sentra food Indonesia Tbk	-	-	-	0,01	-
9.	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	-	-	-	-	-
10.	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	-	-	5,67	3,48	3,48
11.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	-	-	-	-	-
12.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
13.	PT. Mulia Boga Raya Tbk	-	-	-	-	-
14.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	-	-	-	-	-
15.	PT. Mayora Indah Tbk	0,11	25,22	25,22	25,22	25,22
16.	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	-	-	-	-	-
17.	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	-	-	6,41	-	6,41
18.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	10,65	10,65	-	-	-
19.	PT, Palma Serasih Tbk	-	-	-	-	-
20.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	-	-	-	-	-
21.	PT. Sekar Bumi Tbk	3,11	3,23	1,72	2,21	2,21
22.	PT. Sekar Laut Tbk	0,24	0,28	0,12	0,82	0,82
23.	PT. Siantar Top Tbk	3,19	3,19	3,13	3,27	3,27
24.	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	17,91	11,49	17,8	34,51	34,51
TOTAL		37,47	57,08	148,05	157,5	164,14

RATA-RATA	1,56	2,38	6,17	6,56	6,84
PERKEMBANGAN		34,5	61,43	5,95	4,09

Sumber : IDX Annually 2015-2019

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui perkembangan kepemilikan manajerial (KM) pada industri makanan dan minuman di BEI periode 2015-2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap pembayaran devidennya. Hal ini terjadi karena adanya kepemilikan manajerial maka akan mensejajarkan kepentingan antara pihak manajemen dengan pemegang saham sehingga pihak manajemen akan bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham sehingga akan berpengaruh terhadap pembayaran deviden. Seperti pada tabel diatas pada tahun 2016 perkembangan KM sebesar 34,5% , pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 61,43% , pada tahun 2018 sebesar 5,95% , dan pada tahun 2019 sebesar 4,09%.

Tabel 1.2.

**Nilai Kepemilikan Institusional (KI) Pada Industri Makanan dan Minuman
di BEI Periode 2015-2019**

NO	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH DALAM %				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	63,02	63,05	55,71	55,71	55,71
2.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	81,14	81,14	80,73	39,05	40,55
3.	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	-	-	-	-	-
4.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	92,01	92,01	92,01	92,01	92,01
5.	PT. Sariguna Primatirta Tbk	-	-	-	81,25	-
6.	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	-	-	-	-	-
7.	PT. Delta Djakarta Tbk	81,67	81,67	81,67	81,67	84,58
8.	PT. Sentra food Indonesia Tbk	-	-	-	99,99	76,92
9.	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	-	-	-	-	-
10.	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	-	-	66,61	66,17	66,07
11.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	80,53	80,53	80,53	80,53	80,53
12.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	50,07	50,07	50,07	50,07	50,07
13.	PT. Mulia Boga Raya Tbk	-	-	-	-	-
14.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	81,78	81,78	83,67	81,78	81,78
15.	PT. Mayora Indah Tbk	32,96	59,07	32,96	59,07	59,07
16.	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	-	-	-	-	-
17.	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	-	-	-	-	-
18.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	83,23	83,23	86,25	-	86,25
19.	PT, Palma Serasih Tbk	-	-	-	-	-
20.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	70,76	70,76	70,75	73,11	73,11
21.	PT. Sekar Bumi Tbk	80,48	80,61	80,92	82,80	82,80
22.	PT. Sekar Laut Tbk	96,09	93,55	96,91	84,05	84,05

23.	PT. Siantar Top Tbk	56,76	56,76	56,76	56,76	56,76
24.	PT. Ultrajaya Milk Industry & Tranding Co. Tbk	44,52	37,1	46,62	36,30	36,30
TOTAL		995,02	1011,33	1062,17	1120,95	1106,56
RATA-RATA		41,46	42,14	44,26	46,71	46,11
PERKEMBANGAN			1,61	4,79	5,25	-0,01

Sumber : IDX Annually 2015-2019

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui perkembangan kepemilikan institusional (KI) pada industri makanan dan minuman di BEI periode 2015-2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jika Kepemilikan Institusional mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Hal ini terjadi karena pihak institusi meninginkan agar laba yang dihasilkan perusahaan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap pembayaran deviden. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.2 pada tahun 2016 perkembangan KM sebesar 1,61% , pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 4,79% , pada tahun 2018 sebesar 5,25% , dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -0,01%.

Faktor yang menyebabkan berfluktuasinya nilai perkembangan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak hanya disebabkan oleh teori agensi yang tidak sesuai dengan perusahaan dalam penelitian. Penyebab lain yang dapat menjadi faktor penurunan dan kenaikan setiap tahun periode penelitian ini adalah pengalihan besarnya jumlah saham kepada kepemilikan lain dalam struktur kepemilikan.

Berdasarkan dari data IDX Statistic, objek yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah industri makanan dan minuman karena sektor industri makanan dan minuman berperan penting dalam kehidupan makhluk hidup setiap harinya. Hal yang disampaikan oleh

Ketua Gabungan Pengusaha Industri Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia yakni Adhi S Lukman, mulai dari nilai tukar rupiah yang kian melemah yang berdampak pada meningkatnya harga pokok produksi.

Alasan lain memilih industri Makanan dan Minuman sebagai objek penelitian karena sektor industri ini merupakan salah satu yang sangat viral dalam kehidupan manusia karena sangat mustahil industri ini tidak disentuh oleh semua kalangan. Industri ini memiliki prospek yang sangat bagus karena yang dihasilkan dari industri ini bersifat konsumtif yang nantinya pada saat pemasaran atau penjualannya tidak akan menemukan kesulitan. Diharapkan dari mudahnya pemasaran akan memberikan hasil penjualan yang besar, dimana nantinya akan menghasilkan laba yang besar pula atas penjualan sehingga prospek perusahaan akan terus membaik di masa yang akan datang dan akan terlihat menjajikan dimata calon investor.

Industri Makanan dan Minuman terdiri dari 24 perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 antara lain: Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, Tri Banyan Tirta, Campina Ice Cream Industry Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia, Sariguna Primatirta Tbk, Wahana Interfood Nusantara Tbk, Delta Djakarta Tbk, Sentra food Indonesia Tbk, Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, Buyung Poetra Sembada Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Mulia Boga Raya Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, Pratama Abadi Nusa Industri, Prima Cakrawala Abadi Tbk, Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT, Palma Serasih Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, Siantar Top Tbk, dan Ultra Jaya Milk Tbk.

Dalam penelitian ini peneliti memilih indikator dari nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV) karena Price to Book Value banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut (Brigham E.F dan J.F Weston, 1999) Ada beberapa alasan

mengapa investor menggunakan rasio harga terhadap nilai buku (PBV) dalam analisis investasi: pertama, nilai buku sifatnya relatif stabil. Bagi investor yang kurang percaya terhadap estimasi arus kas, maka nilai buku merupakan cara paling sederhana untuk membandingkannya.

Kedua, adanya praktik akuntansi yang relatif standar diantara perusahaan-perusahaan menyebabkan PBV dapat dibandingkan antar berbagai perusahaan yang akhirnya dapat memberikan signal apakah nilai perusahaan under atau overvaluation.

Berikut dapat dilihat dari rata-rata nilai PBV pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 pada tabel 1.3. berikut ini:

Tabel 1.3.
Nilai PBV Pada Industri Makanan dan Minuman
di BEI Periode 2015-2019

NO	NAMA PERUSAHAAN	JUMLAH DALAM %				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	0,98	1,58	0,35	0,16	0,16
2.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1,40	0,01	1,86	2,29	2,18

3.	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	-	-	12,35	2,36	2,67
4.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,63	0,00	0,85	0,89	0,68
5.	PT. Sariguna Primatirta Tbk	-	-	5,81	9,88	9,81
6.	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	-	-	-	-	-
7.	PT. Delta Djakarta Tbk	4,90	4,37	3,48	3,75	4,07
8.	PT. Sentra food Indonesia Tbk	-	-	-	-	3,34
9.	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	-	-	-	6,08	5,83
10.	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	-	-	1,74	3,21	3,29
11.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4,79	5,61	5,11	5,56	5,73
12.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,05	1,55	1,43	1,35	1,40
13.	PT. Mulia Boga Raya Tbk	-	-	-	-	-
14.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	22.54	47.54	27.06	40,24	40,75
15.	PT. Mayora Indah Tbk	5.25	6.38	6.71	7,45	7,34
16.	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	-	-	-	-	-
17.	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	-	-	-	-	-
18.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	0.54	0.61	1.14	1,03	1,47
19.	PT, Palma Serasih Tbk	-	-	-	-	-
20.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	5.39	5.97	5.39	2,60	2,64
21.	PT. Sekar Bumi Tbk	2.57	1.65	1.23	1,15	0,74
22.	PT. Sekar Laut Tbk	1.68	1.27	2.46	3,16	3,16
23.	PT. Siantar Top Tbk	3.92	3.82	4.26	3,08	3,03
24.	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	4.07	3.95	3.59	3,32	2,93
TOTAL		59,71	84,31	84,82	97,56	110,24
RATA-RATA		2,49	3,51	3,53	4,06	4,6
PERKEMBANGAN			29,06	0,57	13,05	11,74

Sumber : IDX Annually 2015-2019

Berdasarkan tabel 1.3. diatas dapat diketahui perkembangan pbv pada industri makanan dan minuman di BEI periode 2015-2019 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2016 sebesar 29,06% , pada tahun 2017 sebesar 0,57% dan sebesar 13,05% pada tahun 2018. Dan pada tahun 2019 sebesar 11,74%.

Ada beberapa faktor yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya adalah dengan mengubah struktur kepemilikan agar lebih baik khususnya dalam tata kelola. Hubungan struktur kepemilikan dalam nilai perusahaan menjadi sangat menarik untuk dibahas khususnya pada industri makanan dan minuman.

Maka berdasarkan masalah yang timbul diatas penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI periode 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari data hasil olahan pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa presentase perkembangan nilai kepemilikan manajerial mengalami fluktuasi pada tahun 2016

perkembangan KM sebesar 34,5% , pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 61,43% , pada tahun 2018 sebesar 5,95% , dan pada tahun 2019 sebesar 4,09%. Pada tabel 1.2 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2016 perkembangan KM sebesar 1,61% , pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 4,79% , pada tahun 2018 sebesar 5,25% , dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar -0,01%. Dan pada tabel 1.3 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2016 sebesar 29,06% , pada tahun 2017 sebesar 0,57% dan sebesar 13,05% pada tahun 2018. Dan pada tahun 2019 sebesar 11,74%.

Atas dasar fenomena bisnis tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perubahan Nilai Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional?
2. Apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan?
3. Apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial?
4. Berapa besar pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Variabel mana yang paling berpengaruh diantara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perubahan nilai perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

2. Untuk menguji dan menganalisis kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.
3. Untuk menguji dan menganalisis kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial.
4. Untuk menganalisis besarnya pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menganalisis variabel mana yang paling berpengaruh di antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang menyangkut dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk dapat memberikan masukan di dalam pembuatan keputusan investasi yang aman dan menguntungkan serta bagi bahan masukan dalam pengolahan portofolio saham yang dimilikinya.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan dan informasi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.